

## PENGARUH ALQURAN DAN HADITS TERHADAP BAHASA ARAB

Oleh: Awaliyah Musgamy

(Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar)

### Abstrak:

Alquran is an eternal miracle which is able to become Balagah expert speechless who wants to ignore the guideline of Allah Swt by making great poem which is created by themselves. The habitual and Arabian tradition who always vied in versify the great poem. It caused Al-qur'an be accepted and be able to developed atop, it is including of words transformation, structural and its style of language. Allah Swt decrees through His messengers with the language clearly and wisely. No one speaks fluently except His prophets. Allah Swt gives them spoken style and teaches them languages and Arabian dialects. Eventhough, His prophets has not yet communicated in social life with them. Because Allah Swt wants them become teacher, guide, and Imam for all mankind. The style of prophets spoken is ablagh (brief, solid, interesting). His style spoken of beautifulness is the second place after al-Qur'an itself. His superiority cannot be defeated by the great poet or the great orator who ever exist. The spoken is clear, beautiful, and calm based the situation and condition, so it is euphony and digestible for All Muslim who want to learn about Islam fundamental and of course there is no other choices except learning Arabic. Therefore, Allah Swt always keep Arabic from extinct.

**Keyword:** *Arabic, Al-Qur'an, Hadits.*

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa "Semith" dipergunakan oleh suku Arab yang tinggal di Semenanjung Jazirah Arab, Sejarah awal perkembangannya tidak dapat diketahui secara pasti, hanya para ahli dapat memperkirakan bahwa sekitar satu setengah abad atau dua abad sebelum Islam datang, telah ditemukan beberapa prasasti tertulis didalamnya karya-karya sastra berbentuk syair (puisi) dan sedikit berbentuk prosa.

Suatu tradisi yang berkembang dikalangan bangsa Arab ketika itu sampai dengan masanya Islam datang, yaitu setiap musim haji anggota-anggota kabilah yang bertabaran di penjuru jazirah Arab datang berbondong-bondong menuju ke kota Makkah untuk menunaikan ibadah haji, disamping tujuan untuk beribadah dan berdagang juga mereka pergunakan kesempatan ini untuk mengadakan suatu kegiatan lain yang sifatnya seremonial atau temu budaya yang agak unik, dimana setiap kabilah yang sempat hadir di kota Mekkah, membawa jago-jagonya dari penyair untuk diperlombakan diatas pentas pertandingan disaksikan oleh para khalayak, disamping berperan sebagai penikmat karya seni sastra yang indah juga dalam waktu yang sama mereka yang hadir berperan sebagai kritikus-kritikus yang menentukan nasib penyair-penyair yang berhak memperoleh skor yang tinggi<sup>1</sup>.

Penyair-penyair yang menyandang kemenangan dalam peristiwa tahunan ini akan menjadi kebanggaan kabilahnya dan syairnya ditulis dengan tinta emas kemudian digantung di kelambu ka'bah dan itulah sebabnya sehingga karya tersebut dikenal dengan istilah "المعلقة السبع" atau yang digantung dan jumlahnya tujuh buah

Dari situasi tersebut kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa karya-karya sastra tersebut tertuang dalam untaian bahasa yang sangat komunikatif memperoleh respon dan sambutan dari para pendengar ini menunjukkan bahwa bahasa yang berkembang dikalangan masyarakat adalah bahasa tunggal belum terdapat dualisme bahasa sekalipun ketika itu masih terdapat sisa-sisa dialek beberapa kabilah tetapi dengan dominannya bahasa Quraisy dalam pergaulan dan komunikasi sehari-hari, sehingga sisa-sisa dari dialek tersebut mulai sirna dan hilang dari pemakaian.

Dalam waktu yang sama, Allah SWT, menghendaki turunnya AlQura'an dalam bahasa Arab. Betapa terharunya orang-orang Arab mendengar alunan bahasa yang nan indah turun dari langit mengumandangkan nilai-nilai yang sangat agung melampaui segala apa yang mereka dengar dan ketahui selama ini.

Keindahan bahasa Al Qur'an yang memukau telah berperan sebagai sarana "dakwah" memikat hati orang-orang untuk tunduk mengakui kebenaran Islam dan sekaligus menganutnya, Ini merupakan suatu indikasi bahwa bahasa Al Qur'an yang sampai kini dibaca oleh setiap muslim adalah bahasa yang hidup dikalangan masyarakat Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari<sup>2</sup>.

Kalau ada yang mengatakan bahasa itu adalah "sistem lambang bunyi yang bermakna berstruktur dan berkaidah yang digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat pemakaiannya, maka apabila sistem lambang tersebut mengalami perubahan, maka tidak boleh tidak makananyapun akan mengalami perubahan.

Oleh karena itu kita tidak heran betapa orang-orang muslim berusaha memelihara kemurnian bahasa Al Qur'an jangan sampai ternoda oleh apapun. Semenjak Al Qur'an diturunkan. Kita kenal dalam sejarah bahwa salah seorang ahli bahasa orang Arab yaitu Abu Al Aswad Duali. Mendengar seseorang membaca Al Qur'an tidak benar dan merasa terkejut dan segera menyampaikan hal tersebut kepada Ali Bin Abi Thalib, maka Ali pun menegaskan beliau untuk menyusun dasar-dasar kaidah bahasa Arab. Semenjak itu mulailah timbul usaha penyusunan buku gramatika bahasa Arab hingga sampai kepada puncak kesempurnaannya dengan terbitnya buku yang terkenal dengan nama "Al Kitab"<sup>3</sup> karangan seorang ahli gramatika bahasa Arab bernama "Sibawaihi" keturunan Pesia.

Bahasa Arab sebagaimana juga bahasa-bahasa lain dalam perjalanan sejarahnya yang panjang telah mengalami perubahan yang mendasar baik menyangkut fonetik, morfologis, sintaksis ataupun semantik.

Semua hal tersebut menyebabkan bahasa komunikasi sehari-hari mengalami perubahan, jauh berbeda dengan keadaan semula dimana ketika Alqur'an diturunkan. Hingga timbullah dikalangan masyarakat Arab dualisme bahasa. Bahasa Fusha dan bahasa Ammiyah yang sudah terpecah dalam beberapa dialek, masing-masing daerah atau wilayah memiliki dialek tersendiri yang sukar difahami penduduk daerah lain

Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran al-Karim dan al-Hadits Asy-Syarif, yang kemudian menjadi bahasa ilmu pengetahuan, pendidikan, sosial dan politik, sejalan dengan perkembangan umat pemakaiannya, malah menjadi bahasa pemersatu umat Islam diseluruh dunia

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” Qs Yusuf (12) : 2*

Karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci, maka ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia apakah ia orang berkebangsaan Arab atau bukan. Bahkan akhir-akhir ini merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat. Di Amerika, misalnya, tidak ada suatu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Khatolik atau Kristen. Sebagai contoh, Harvard University sebuah perguruan tinggi swasta paling terpendang yang mempunyai pusat studi Arab.<sup>4</sup>

Bahasa Arab banyak sekali memiliki keunikan, kekhasan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Di samping tingkat kerumitan dan kesulitan bahasa Arab yang cukup tinggi. Konon bahasa Arab ini menempati tingkat kedua dalam hal kerumitan bahasanya, setelah bahasa Cina. Selain bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, ia juga merupakan bahasa al-Hadits yang isinya dari Allah, sedangkan redaksinya disusun oleh Nabi. Hadis merupakan penafsir Alquran dan penjelasan hukum-hukum dan Undang-undangnya. Ia mu'jizat paling penting sesudah Alquran.

Ketika Alquran dan hadis Rasul, diturunkan pada bangsa Arab, keduanya mengandung berbagai macam informasi dan petunjuk-petunjuk ilmu modern. Mengenai Alquran, Allah SWT pernah menantang orang-orang kafir untuk membuat satu surat atau satu ayat saja yang menyerupai Alquran, namun mereka tidak mampu. Istimewanya, sebelum turunnya Alquran Nabi Muhammad saw tidak pernah berbicara tentang syair, berpidato, atau berfilsafat, padahal beliau sudah hidup dengan masyarakat Arab selama 40 tahun.

Pada abad sekarang ini, dimana telah lahir berbagai ilmu dan temuan-temuan baru, para ulama dan cendekiawan menemukan keistimewaan pokok-pokok ilmu modern dan isyarat-isyarat berbagai penemuan dalam Alquran dan hadis, semuanya itu menjadikan orang mukmin semakin bertambah keimanannya dan menjadikan umat non muslim yang mendapat hidayah Allah tertarik masuk Islam.

### **B. Pengaruh Alquran Terhadap Bahasa Arab**

Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam Alquran didengungkan hingga kini, semua pengamat baik barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi yang tiada taranya. Hal ini berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, ilmu bumi, dan tata bahasa Arab sendiri pada masa-masa kejayaan Islam setelahnya.<sup>5</sup>

Di antara keistimewaannya yang menonjol bahwa bahasa Arab mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam melahirkan makna-makna baru, bahkan hanya disebabkan oleh perubahan bunyi saja. Kaidah gramatikal yang umum sekali dikenal mengenai hal ini, *زيادة المعنى على زيادة المبنى تدل* (perubahan struktur huruf [bunyi] berakibat terhadap perubahan struktur makna), juga kelengkapan kosakata yang dimiliki bahasa ini, yang menurut sebagian pakar bahasa, mencapai 25 juta kosakata.

Keunikan lain yang dimiliki bahasa Arab adalah kekayaan sinonimi. Yang lebih unik lagi bahwa sinonimi tersebut tidak selalu mempunyai arti yang sama. Sebagai contoh kata *خوف* dan kata *حشية*, yang keduanya dalam bahasa Indonesia

diartikan takut. Padahal, masing-masing mempunyai konsekuensi semantik yang berbeda.

Dengan adanya ayat-ayat Alquran, peradaban dan ilmu pengetahuan menjadi tumbuh dan berkembang. Manusia berubah dari makhluk yang menyembah batu menuju masyarakat yang dapat mengatur dan memakmurkan bumi.

Muhammad Ali al-Shabuni menyatakan bahwa para pakar bahasa Arab, kalangan linguis Arab dan ahli ilmu al-bayan telah sepakat bulat mengenai kemukjizatan Alquran ada pada faktor Alqurannya itu sendiri, yakni bahwa kemukjizatannya itu terkandung pada:

1. Kefasihan susunan kalimatnya;
2. Keindahan maknanya;
3. Bentuk sistematika bahasanya yang menakjubkan

Di samping bahwa Alquran diturunkan dengan membawa dua tujuan pokok, yaitu; pertama, Alquran merupakan bukti kebenaran .apa saja yang disampaikan Nabi, yang tentu saja hal itu merupakan mukjizat; kedua, Alquran sebagai hidayah (petunjuk) demi kebaikan kehidupan manusia di dunia dan kehidupan di akhirat

Alquran juga merupakan mu'jizat abadi yang dapat membungkam para ahli balaghah yang hendak memadamkam cahaya Allah SWT, lewat syair-syair mereka. Dimana kebiasaan dan tradisi orang Arab pada saat itu selalu berlomba dalam bidang syair. Hal semacam ini mendorong bahasa Arab melaju cepat berkembang maju sampai kepuncaknya, sempurna dari segi perubahan kata-katanya, struktur dan susunan gaya bahasanya. Justru disaat semacam inilah Alquran turun, bukan saja sebagai bahasa wahyu yang menyatakan kebenaran, Nabi Muhammad sebagai rasul Allah, tapi juga sebagai bahasa yang unggul, jauh di atas bahasa lainnya.<sup>6</sup>

Dan ketika AlQur'an ini turun, tentunya ia memberikan pengaruh terhadap bahasa arab, bahasa yang terpilih untuk menyapaikan Kalam-Nya; Diantaranya:

1. AlQur'an memperindah dan menghias lafadz bahasa arab.
2. Muncul makna makna baru dalam lafadz bahasa arab untuk mencocokkan dan memahami syariat Islam.
3. Terjaganya bahasa arab dari kepunahan, sebagaimana Allah menjaga AlQur'an. "*Sesungguhnya kami (yang) menurunkan Dzikir dan kami pula yang menjaganya..*" Qs Al Hijr: 9. Bahasa Arab fushah hari ini adalah bahasa yang sama dengan bahasa arab ketika Alqur'an diturunkan. Tidak seperti bahasa kitab suci agama lain yang sebagian besar bahasanya tidak bisa dipahami lagi oleh orang-orang zaman sekarang karena bahasa tersebut telah lama ditinggalkan dan hampir punah.
4. Tersebarnya bahasa arab ke seluruh penjuru dunia. Dimana saja dijumpai Islam, maka akan dijumpai bahasa arab. Dan tidak tersisa permukaan bumi ini kecuali telah sampai syiar Islam kepadanya.
5. Bahasa Al-Qur'an ini di kuatkan pula dengan kesatuan *lahjah* (Logat), yaitu *lahjah Quraisy*,
6. Barulah dari bahasa arab ini berkembang ilmu-ilmu *diniyyah* seperti *ilmu tafsir*, *'ulumul hadiits*, *fiqh*, dan *ushul Fiqh*.

7. dan dari bahasa arab ini juga muncul ilmu-ilmu tentang kaidah bahasa arab seperti nahwu, shorof<sup>7</sup>.

Sedangkan Ali Abd Wafii menjelaskan bahwa dengan turunnya Alquran, bahasa Arab menjadi lebih kokoh sebagai bahasa yang fasih, berkembang lebih luas, menyebar keseluruh penjuru dunia, dan Insya Allah akan kekal abadi selama langit dan bumi masih ada. Ali Abd al-Wahid Wafi mengatakan bahwa salah satu sebab bahasa Arab posisinya kuat, karena bahasa Alquran diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>8</sup> Sementara itu, Muhammad Faiz al-Math juga mengemukakan bahwa pengaruh Alquran dalam bidang sastra adalah melatih bahasa mereka (Arab) dan menjadikan satu bahasa meskipun tempat tinggal mereka berjauhan. Dengan mempelajari kalimat dalam ayat-ayat Alquran, balaghah dan bayan mereka makin tinggi mutunya dan makin disukai orang, sekalipun oleh musuh.<sup>9</sup>

Bahasa Arab dan Alquran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Alquran dan mempelajari bahasa Alquran berarti mempelajari bahasa Arab.<sup>10</sup> Dengan demikian peranan Alquran terhadap bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi ke sesama manusia baik dalam dunia akademik maupun non akademik, juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada penciptanya, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan sebagainya.

### **C. Pengaruh Hadits Terhadap Bahasa Arab**

Keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain disebabkan karena ia berfungsi sebagai bahasa Alquran dan hadis, Nabi saw, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran Islam karena itu eksistensi bahasa Arab sangat urgen untuk memahami Alquran dan hadis Nabi Muhammad saw.

Mengenai hadis, Allah SWT berbicara melalui lidah rasulnya, dengan bahasa yang cukup jelas dan cukup bijak. Tidak ada seorang pun yang lebih fasih dari Nabi. Allah mengaruniainya cara-cara berbicara dan mengajarkannya bahasa-bahasa dan dialek-dialek bangsa Arab, padahal beliau sendiri belum pernah bergaul dengan mereka seluruhnya. Hal ini disebabkan Allah akan menjadikannya guru, pembimbing, dan imam untuk semua umat manusia.<sup>11</sup> Gaya bahasa Nabi Itu *ablagh* (singkat, padat, memikat). Keindahannya menepati rangking kedua setelah Alquran, keunggulannya tidak bisa ditandingi oleh gaya bahasa pujangga atau retorika orator ulung mana pun. Kata-katanya jernih, indah dan tenang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga enak didengar dan mudah dicerna.<sup>12</sup>

Bahasa Nabi berbeda dengan para penyair atau penulis (sebelum kelahiran beliau), yang seringkali menuliskan karyanya dengan kalimat-kalimat rancu dan dibuat-buat sehingga maknanya sulit dimengerti, maka untuk memahami sebuah syair, mereka harus memeras otak atau dengan cara menghafalnya.<sup>13</sup> Dengan adanya hadis rasulullah saw, maka para penyair merujuk kepada ucapan rasulullah (selain Alquran) sehingga syairnya tidak sulit untuk dipahami.

Gaya bahasa Nabi saw itu sederhana, dan dapat dimengerti oleh setiap orang. Ibarat pohon, gaya bahasa beliau itu buahnya, sedangkan gaya bahasa penyair dan ahli balaghah itu daunnya. Hal ini dijadikan dan dianggap hadis rasul dan Alquran sebagai sekolah tinggi bahasa dan sastra yang dapat mendidik orang untuk menjadi penyair, penulis atau orator.<sup>14</sup>

Oleh Ali Abdul Wahid Wafi menjelaskan bahwa ada 2 pengaruh hadis yang sangat signifikan terhadap bahasa Arab yaitu :

1. Memperkokoh posisi bahasa Quraisy (bahasa Arab). Hal ini disebabkan karena turunnya Alquran dan datangnya hadist dengan bahasa Quraisy. Keduanya merupakan penopang agama Islam yang diperpegangi oleh pembesar-pembesar kabilah Arab.
2. Menata dan membangkitkan bahasa Arab kepada tingkat sastra yang lebih tinggi. Pengaruh ini nampak dari berbagai segi bahasa baik dari segi tujuan, makna, uslub maupun lafal-lafaldznya.<sup>15</sup>

Dengan demikian bahasa Arab setelah turunnya Alquran dan datangnya hadits rasulullah menduduki posisi yang signifikan dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam karena terkandung di dalamnya ajaran Islam.

Jauh sebelum Islam datang, bahasa Arab telah dikenal dan dipakai sebagai bahasa komunikasi dikalangan bangsa Arab seperti Mekkah dan sekitarnya. Sebagai salah satu bahasa Semit, bahasa Arab telah dituturkan oleh kurang lebih lima puluh juta orang di sebuah daerah yang luas sekitar semenanjung Arabia dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi mereka.<sup>16</sup>

Dengan demikian, bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia, walaupun keadaan awal pertumbuhan dan perkembangannya tidak diketahui dengan pasti, karena teks bahasa Arab yang tertua ditemukan, dimulai sesudah abad ke tiga. Sedangkan teks-teks tertua dalam bahasa Arab yang dikenal sekarang ini dapat diperoleh hanya dari masa dua abad sebelum Islam datang, yaitu yang dinamakan sastra Jahiliyah (al- adab al-Jahiliy)<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi al-quran dan hadist dalam bahasa arab, yaitu:

1. Memperkuat bahasa quraisy: Al-quran dan hadist di datangkan dengan bahasa quraisy, yang mana keduanya merupakan sandara agama Islam yang dianut oleh kabilah-kabilah arab.
2. Memelihara bahasa arab, memperbaikinya dan membangun bahasa arab supaya lebih maju. Pengaruh tersebut jelas pada perbedaan yang mengarah pada bahasa, yaitu pada bahasa tujuan, ma'na, susunan dalam lafaz. Al-quran dan hadist telah membuka pintu-pintu seni dalam bahasa arab, misalnya dalam masalah hukum dan perundang-undangan, kisah-kisah dan sejarah, peraturan agama, masalah sosial, tatanan politik, bahkan bahasa arab itu mencapai bidang matematika, kimia, logika, filsafat, hukum, seni bahasa, pesan politik, mengendalikan urusan negara dan ateisme.

Terhadap kata dan makna efeknya sangat jelas. Mengkhususkan lafaz-lafaz arab dari makna yang umum sampai masalah ibadah, urusan politik, administrasi dan perang atau istilah ilmu pengetahuan dan seni<sup>18</sup>.

#### **D. Kesimpulan**

Alquran dan hadis, Nabi saw, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran Islam karena itu eksistensi bahasa Arab sangat urgen untuk memahami Alquran dan hadis Nabi Muhammad saw. Alqur'an dan hadits menjadi dasar pokok bagi umat Islam yang bahasa pengantarnya adalah bahasa Arab. Secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi eksistensi bahasa Arab itu sendiri dari kepunahan dan terpelihara selama umat Islam masih mempelajari dan menggunakan Alqur'an dan Hadits menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.

---

**Endnotes**

<sup>1</sup>Hj. Hafsa Intan, Lc " *Bahasa Arab dan Karakteristiknya*" h.1

<sup>2</sup>*Ibid.* h.5

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, beberapa pokok pikiran, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003), h. 1-2.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 1-2.

<sup>6</sup>Lihat Tim Penyelenggara Pelatihan Terjemahan Alquran sistim 40 jam Eksistensi dan Aktualisasi Program Terjemah Alquran sistim 40 jam, (Jakarta: Mesjid Istiqlal), h. 2.

<sup>7</sup><http://irilaslogo.wordpress.com/2013/07/18/pengaruh-al-quran-terhadap-bahasa-arab>.

<sup>8</sup>Lihat Ali Abdul Wahid Wafi, *Fiqh al-Lughah*, (Cet. V; al-Qahirah: Lajnah al-Bayan al-Araby, 1381 / 1962), h. 114.

<sup>9</sup>Muhammad Faiz al-Math, *Min Mu'jizat al-Islam*, diterjemahkan oleh Masykur Halim dengan judul *Keistimewaan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 47.

<sup>10</sup>Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 188.

<sup>11</sup>Muhammad Faiz al-Math, *op. cit.*, h. 35.

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 36.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Lihat Ali abd Wahid Wafi, *loc. Cit.*

<sup>16</sup>Lihat William Beston, *Ensiklopedi Britania* (Chicago, University of Chicago, t.th), h. 182.

<sup>17</sup>Lihat H. A. Hafidz Dasuki, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta; Intermedia, t. th), h. 149

<sup>18</sup>[http://afrizaldaonk.blogspot.com/2011/01/pengaruh-al-quran-dan-hadist-dalam\\_30.html](http://afrizaldaonk.blogspot.com/2011/01/pengaruh-al-quran-dan-hadist-dalam_30.html)

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Abdul Wahid Wafi, *Fiqh al-Lughah*, Cet. V; al-Qahirah: Lajnah al-Bayan al-Araby, 1381 / 1962.
- Anwar G. Chejne, *The Arabic Language: Its Role in History* diterjemahkan oleh Aliudin Manyudin dengan judul, *Bahasa Arab dan peranannya dalam sejarah*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, beberapa pokok pikiran, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003
- ash-Shiddiegy, Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 207.
- ash-Shiddiegy, Hasbi. *Ilmu-Ilmu Alquran*, media pokok dalam menafsirkan Alquran, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Beston, William. *Ensiklopedi Britania*, Chicago, University of Chicago, t.th. <http://irilaslogo.wordpress.com/2013/07/18/pengaruh-al-quran-terhadap-bahasa-arab>.
- Faiz al-Math, Muhammad, *Min Mu'jizat al-Islam*, diterjemahkan oleh Masykur Halim dengan judul *Keistimewaan Islam*, Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hafidz Dasuki, H. A., *Ensiklopedi Islam*, Jakarta; Intermedia, t. th.
- Intan, Hafsah " *Bahasa Arab dan Karakteristiknya*
- Khalid, Rusydi, " *Bahasa Arab: kedudukan dan tantangannya*" Warta Alauddin, tahun XV, (77 Maret 1977).
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tim Penyelenggara Pelatihan Terjemahan Alquran sistim 40 jam, *Eksistensi dan Aktualisasi Program Terjemah Alquran sistim 40 jam*, Jakarta: Mesjid Istiqlal.
- Tim Penyusun buku pedoman bahasa Arab Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, pada perguruan tinggi agama / IAIN, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama, 1975).
- [http://afrizaldaonk.blogspot.com/2011/01/pengaruh-al-quran-dan-hadist-dalam\\_30.html](http://afrizaldaonk.blogspot.com/2011/01/pengaruh-al-quran-dan-hadist-dalam_30.html)

